

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mempersiapkan masa depan, terutama karir merupakan salah satu tugas remaja dalam tahap perkembangannya (Havighurst, dikutip Hurlock, 1999). Pada masa ini remaja mulai mengidentifikasi kesempatan dan tingkat pekerjaan yang sesuai. Serta mengimplementasikan pilihan karir dengan memilih pendidikan dan pelatihan yang sesuai, akhirnya memasuki pekerjaan yang sesuai dengan pilihannya. Pada penelitian Renita (dalam Yeni, 2010) memiliki kesimpulan bahwa pemilihan karir yang tepat sesuai dengan kepribadian akan membuat seseorang mampu mengembangkan diri dan memaksimalkan semua potensi yang dia miliki. Pribadi yang mandiri adalah pribadi yang berani, mau belajar, dan mau berlatih berdasarkan pengalaman hidupnya.

Penjurusan berhubungan dengan tipe kepribadian setiap manusia (Holland, 1985). Setiap tipe kepribadian adalah produk dari interaksi yang karakteristiknya berasal dari berbagai pengaruh budaya, teman sebaya, faktor keturunan biologis, orangtua, kelas sosial, dan lingkungan fisik. Seseorang akan belajar untuk memilih beberapa kegiatan yang sesuai dengan tipe kepribadiannya. Misalnya, orang yang mirip jenis sosial lebih mungkin untuk mencari pekerjaan sosial seperti mengajar, pekerjaan sosial, atau pelayanan. Mereka yang bertipe kepribadian sosial akan mengharapkan melihat diri mereka sebagai pribadi yang ramah, dan

memiliki kompetensi sosial yang tinggi (seperti membantu orang lain dengan masalah pribadi) daripada orang yang memiliki kompetensi atau tipe kepribadian realistik (seperti menggunakan alat atau mesin). Mereka akan menghargai masalah sosial berorientasi membantu orang lain. (Holland, 1985)

Program bimbingan karir sebagai suatu usaha memberikan bantuan kepada siswa untuk memahami dirinya, mengenal dirinya, mengenal dunia kerja, dan merencanakan masa depannya untuk menentukan pilihannya, dan mengambil suatu keputusan yang tepat sesuai dengan keadaan dirinya (Walgito, 2005). Bimbingan karir sesuai prinsipnya haruslah merupakan suatu proses pengembangan konsep diri artinya siswa sebagai individu harus memahami gambaran diri pribadi yang meliputi, minat, bakat, kemampuan, kebutuhan dan nilai-nilai yang dapat dikembangkan dalam kaitannya dengan program studi atau jenjang karir yang dipilih.

Hurlock (1999), mengatakan bahwa remaja mulai memikirkan sesuatu tentang masa depan mereka secara sungguh – sungguh. Remaja mulai memberikan perhatian lebih terhadap berbagai lapangan kehidupan yang akan dijalannya di masa yang akan datang, salah satunya dalam pemilihan karir.

Tabel 1.1
Jumlah Pengangguran Menurut Tingkat Pendidikan
dan
Jenis Kelamin di Kabupaten Blora tahun 2013

Pendidikan	Laki – laki (L)	Perempuan (P)	L & P
Tdk/blm pernah sekolah	0	0	0
Tidak tamat SD	1.315	2.027	3.342
Tamat SD	2.677	3.960	6.637
Tamat SLTA	4.478	4.969	9.447
Tamat SMU	3.492	755	4.247
Tamat SMK	2.556	1.300	3.856
Tamat D1/D2/D3	278	0	278
Tamat D3/S1/S2/S3	1.633	0	1.633
Total	16.429	13.011	29.440

Berdasarkan hasil data statistik BPS Kabupaten Blora juni 2013, jumlah pengangguran terbuka (*open unemployment*) di Kabupaten Blora menunjukkan bahwa tingkat pendidikan ternyata tidak berbanding lurus dengan jumlah pengangguran. Jumlah pengangguran terbanyak justru pada level pendidikan SLTP ke atas. Hal ini berarti sebagian besar pengangguran di Kabupaten Blora merupakan pengangguran terdidik. Dari 29.440 jiwa penduduk yang menganggur, sebanyak 10.014 jiwa (66,10%) adalah mereka yang berpendidikan SMA/SMK ke atas.

Data faktual di atas menggambarkan tingginya tingkat pengangguran di Kabupaten Blora. Karena itu, sangat diperlukan untuk mengatasi masalah tersebut perlu adanya perencanaan dan orientasi masa depan yang jelas dalam bidang pekerjaan. Perencanaan terhadap jenis pekerjaan yang akan ditekuni atau dijalani oleh siswa atau remaja menjadi sesuatu penting untuk dipertimbangkan, agar pekerjaan yang ditekuninya kelak sesuai dengan minat, kemampuan, dan peluang yang mereka miliki, sehingga masa depan mereka dan bidang pekerjaan yang akan ditekuni akan lebih terarah dan jelas.

Menurut Hurlock (1999) masa remaja merupakan masa yang sangat berhubungan pada penentuan kehidupan di masa depan, karena perilaku dan aktifitas yang dilakukan pada masa remaja menjadi masa awal dalam mengukir kehidupan yang lebih baik di masa depan mereka. Remaja sebagai salah satu fase dalam kehidupan manusia dituntut untuk memenuhi tugasnya dalam memilih karir. Tugas perkembangan karir menurut Havighurt (dalam Yusuf, 2006) yaitu mampu memilih dan mempersiapkan karirnya. Tugas tersebut bertujuan memilih suatu pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan dan mempersiapkan diri, memiliki pengetahuan tentang suatu pekerjaan.

Fenomena yang dialami saat ini penjurusan sering menimbulkan masalah, karena penjurusan di SMA berkaitan dengan tujuan banyak orang yang penting dan kompleks. Tujuan itu penting karena penjurusan berarti mengarahkan hidup seseorang seperti jenis pekerjaan atau minat

seseorang, nilai yang dianut serta kepribadian yang mengembannya. Tujuan juga bersifat kompleks karena penjurusan itu menyangkut kecerdasan dan kemampuan manusia untuk belajar, serta menyangkut persaingan kelas sosial karena penjurusan dipandang sebagai penempatan posisi siswa dan keluarganya dalam masyarakat, bahkan juga menyangkut pengendalian emosi dalam arti penerimaan orangtua dan siswa apabila siswa tidak masuk jurusan yang diinginkannya.

Kenyataannya manusia dilahirkan secara unik dengan bakat dan kepribadian yang berbeda. Dalam pendidikan sekolah, perbedaan masing – masing siswa harus diperhatikan karena dapat menentukan baik buruknya prestasi belajar siswa. Perbedaan individu antara siswa di sekolah meliputi perbedaan kemampuan kognitif, motivasi berprestasi, minat, dan kreativitas (Snow, 1986 (dalam Dimas, 2013)). Adanya perbedaan individu tersebut, maka fungsi pendidikan tidak hanya dalam proses belajar mengajar, tetapi juga meliputi bimbingan/konseling, pemilihan dan penempatan siswa sesuai dengan kapasitas individual yang dimiliki, rancangan sistem pengajaran yang sesuai dan strategi mengajar yang disesuaikan dengan karakteristik individu siswa.

Menurut Hartinah (dalam Widiana, 2010), dalam proses perkembangan karir remaja sering mengalami hambatan. Masalah yang berasal dari dalam dirinya ketidakyakinan individu terhadap kemampuan yang dimiliki untuk mencapai suatu hasil atau pilihan karir yang

diinginkan dan masalah yang berasal dari luar diri individu atau lingkungan antara lain sering terjadi pada dukungan keluarga.

Menurut McCabe & Bernett (dalam Afifah, 2012), adanya keterlibatan orangtua dan menemukan bahwa remaja yang memandang adanya dukungan dan keterbukaan orangtua mereka mendapatkan orientasi masa depan yang lebih positif bila dibandingkan dengan remaja yang kurang mendapatkan dukungan orangtua.

Apabila siswa mengalami kesalahan dalam penjurusan maka prestasi belajar siswa akan rendah dan menyebabkan terjadinya kegamangan dalam aktualisasi diri. Siswa tidak mengerti alasan pemilihan jurusan tersebut, hendak kemana setelah tamat sekolah dan apa cita-citanya (Wicaksono, 2009). Penjurusan siswa di sekolah menengah tidak saja ditentukan oleh kemampuan akademik tetapi juga harus didukung oleh faktor minat, karena karakteristik suatu ilmu menuntut karakteristik yang sama dari orang yang mempelajarinya.

Sementara itu siswa yang memiliki minat terhadap suatu ilmu tertentu, ketika mempelajari ilmu tersebut akan mempelajarinya dengan senang (Holland, 1985), atau dengan kata lain ilmu yang dipelajari sesuai dengan kepribadiannya. Hal ini didukung oleh penelitian lain yang menyatakan bahwa faktor kepribadian mempengaruhi secara positif terhadap prestasi akademik (Furnham et. al, 2006). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penjurusan bukan masalah kecerdasan tetapi masalah minat dan bakat siswa.

Minat seperti yang dipahami dan dipakai oleh orang selama ini dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa dalam bidang studi tertentu (Furnham et. al, 2006). Contohnya : seorang siswa yang berminat pada matematika akan memusatkan perhatiannya lebih banyak daripada siswa lain. Karena pemusatan perhatian intensif terhadap materi, siswa akan belajar lebih giat dan mencapai prestasi yang diinginkan. Pada diri siswa terdapat minat khusus yang berbeda satu dengan lainnya. Perbedaan siswa dalam minat akan menentukan pilihan karir di masa yang akan datang. Penjurusan siswa di sekolah menengah atas menjadi titik awal yang menentukan profesi di masa depan. Siswa diberi kesempatan memilih jurusan yang paling cocok dengan karakteristik dirinya. Ketepatan memilih jurusan dapat menentukan keberhasilan belajar siswa. Sebaliknya, kesempatan yang sangat baik bagi siswa akan hilang karena kurang tepat menentukan jurusan. Oleh karena itu penulis mencoba melakukan penelitian dengan membuat orientasi minat kejuruan siswa yang dapat digunakan untuk menghasilkan estimasi penjurusan yang paling sesuai dengan karakteristik dan minat siswa. Orientasi minat kejuruan ini berdasar dari teori kepribadian vokasional dari Holland yang mendasarkan konsep terbentuknya kepribadian dari hasil interaksi antara individu dengan lingkungan yang sangat sesuai dengan tahapan perkembangan remaja.

Alasan digunakannya teori kepribadian Holland karena mendasar dalam pemilihan jurusan bahwa individu harus memilih pekerjaan dan

lingkungan pekerjaan yang sesuai dengan tipe kepribadian mereka agar tercapai kepuasan kerja. Hal ini disebabkan karena kebanyakan orang mengungkapkan keinginan/minat dan nilai-nilai mereka melalui pemilihan terhadap pekerjaan dan berdasarkan pengalaman mereka sendiri.

Berdasarkan uraian tersebut pentingnya orientasi minat kejuruan siswa dapat membantu memberikan arahan bagi pemilihan jurusan di SMA ataupun SMK dan mengarahkan karir pendidikan dan pekerjaan siswa. Maka didalam penelitian ini penulis tertarik untuk membahas masalah tersebut dengan judul “ORIENTASI MINAT KEJURUAN PADA SISWA SMA”.

B. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui gambaran orientasi minat pilihan karir berdasarkan dukungan keluarga pada siswa SMA.

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu:

1. Secara teoritis

- a. Mendeteksi minat siswa SMA dan SMK dalam memilih program pendidikannya yang sesuai dengan karakteristik pribadinya.

- b. Bermanfaat untuk memberikan pertimbangan kesempatan siswa memilih jurusan di SMA ketika mereka menjelang lulus SMP.

2. Secara praktis

Secara praktis, diperoleh orientasi pilihan karir ini mampu membantu para pelaku pendidikan di tingkat Sekolah Menengah Atas untuk menentukan penjurusan siswanya sesuai dengan karakteristik kepribadian kerja yang dimiliki oleh siswa tersebut.